

KURIKULUM MERDEKA PAUD

Natalina Purba¹, Hendra Simanjuntak², Jon Roi Tua Purba³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: natalina.purba@uhn timer.ac.id, hendra.simanjuntak@uhn timer.ac.id, jon.purba@uhn timer.ac.id

^{1,2,3}Pematangsiantar, Indonesia

ABSTRAK

Guru seharusnya memiliki kompetensi dalam menyusun kurikulum PAUD apa lagi saat ini yang digunakan oleh sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan dalam menyusun kurikulum adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan dalam menyusun kurikulum merdeka. Sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam Menyusun kurikulum merdeka PAUD, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) membekali guru tentang kurikulum merdeka PAUD; (2) melakukan pendampingan dan konsultasi dalam penyusunan kurikulum merdeka PAUD dengan baik dan benar. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kabupaten Batubara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) mengadakan pelatihan tentang materi penyusunan kurikulum merdeka PAUD; (2) melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru-guru PAUD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh guru-guru PAUD di Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batubara. Kegiatan berlangsung selama dua hari bertempat di Hotel Singapore Land. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengabdian sejenis ini perlu dilakukan lagi untuk semakin menguatkan pengetahuan dan kemampuan guru-guru.

Kata Kunci : Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini, Workshop, PAUD

ABSTRACT

Teachers must have the competence to prepare an early childhood education curriculum, especially when the driving school is currently using an independent curriculum. One of the factors causing a lack of ability to prepare a curriculum is a lack of understanding and training given to teachers. Therefore, it is necessary to provide training and guidance in preparing an independent curriculum. As an effort to increase capacity in preparing an independent early childhood education curriculum, this community service activity aims to: (1) equip teachers with an independent early childhood education curriculum, and (2) provide assistance and consultation in preparing the independent early childhood education curriculum properly and correctly. The methods used in this community service activity are as follows: (1) holding training on materials for preparing an independent early childhood education curriculum; (2) assisting school principals and early childhood education teachers. Community service activities were participated in by early childhood education teachers in Asahan Regency and Batubara Regency. The activity lasted for two days at the Singapore Land Hotel. Based on the results of the implementation, this type of service needs to be carried out again to further strengthen the knowledge and abilities of teachers.

Keywords: curriculum, early childhood education, workshop

Received: 29 Januari 2024; Revision: 12 Februari 2024; Accepted: 19 Februari 2024; Publish: 26 Februari 2024

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menciptakan peradaban. (Intania & Sutama, 2020) Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang terintegrasi. Perpindahan dari PAUD ke SMA harus dilakukan sesuai dengan undang-undang. Dengan Buku Saku Kurikulum Merdeka, prinsip kurikulum

mandiri adalah guru atau dosen bebas memilih dan menulis perangkat pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih beragam dan disesuaikan dengan siswa. (Na & Hipertensiva, n.d.)

Konsep pelaksanaan pembelajaran mandiri sangat menarik karena pada prinsipnya lebih menitik beratkan pada materi dasar seperti keterampilan literasi dan numerasi daripada hafalan. (Zerai et al., 2023) Mulai tahun 2020 telah dibuat *stand alone* course untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19. (Agus et al., 2020) Namun hingga saat ini penyelenggaraan kursus mandiri masih menjadi pilihan bagi satuan pendidikan.

- a. Pilihan ini berarti satuan pendidikan bebas menerapkannya di sekolah masing-masing, atau tetap menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehari-hari. Kemendikbud menegaskan bahwa kursus mandiri tentunya sangat adaptif terhadap perubahan atau adaptasi di sekolah. Tentunya juga ditegaskan bahwa garis besar nasional diharapkan dapat dilaksanakan secara penuh pada tahun 2024.
- b. Tujuannya jelas, karena program ini bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak di seluruh tanah air dan memudahkan para guru dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi para siswa. Selain itu, kursus mandiri memiliki fitur utama yang mendukung dan mendukung pemulihan pembelajaran, yaitu:
 - 1) Pembelajaran berorientasi proyek untuk pengembangan soft skill berdasarkan karakteristik profil mahasiswa pancasila
 - 2) Fokus pada materi dasar untuk lebih memahami kemampuan dasar seperti literasi dan numerasi
- c. Guru dibolehkan untuk melakukan kreativitas mengajar sesuai dengan kompetensi peserta didik dan menyesuaikan diri pada konteks muatan lokal

Hal ini jelas menjadi fokus utama pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka karena selain memudahkan siswa untuk meningkatkan *skill* yang diinginkan, guru juga dimudahkan dengan akses-akses pada pembelajarannya.

B. LANDASAN TEORI

Kurikulum pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 terdiri dari Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jayawardana et al., 2022) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler ini dirancang agar peserta didik dapat mencapai kemampuan yang ditunagkan dalam capaian pembelajaran (CP). Intisari dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler yaitu bermain

bermakna sebagai wujud nyata dari “Merdeka Belajar, dan anak harus Merdeka Bermain”. (Irvine, 2001; Waite, 2011)

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa perlu diadakan pelatihan penyusunan Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini penting dilakukan karena bagi guru-guru PAUD kurikulum merdeka adalah hal yang baru, walaupun memang tidak sepenuhnya baru. Sekolah dampingan pengabdian adalah sekolah penggerak yang tahun pertama masih gamang bagaimana cara menyusun kurikulum merdeka untuk PAUD. Dalam hal ini yang bertindak sebagai mitra adalah Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD yang ada di Kisaran dan Asahan yaitu TK S Darussalam Kisaran, KB Cahaya Asri Kisaran, TK IT Darul Abrar Batubara, TK S Al-Ihya Batubara.

Dalam diskusi awal dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa pihak mitra yang akan menyediakan tempat pelaksanaan workshop. Workshop ini difasilitasi oleh negara yaitu Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara dan Dinas Pendidikan Daerah Batubara sebagai panitia daerah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di Hotel Singapore Land Batubara.

Mengacu pada kesepakatan tersebut, pengabdian menawarkan solusinya, yaitu dengan mengadakan workshop penyusunan Kurikulum Merdeka PAUD yang akan di implementasikan di lingkungan sekolah masing-masing. Tawaran pengabdian disepakati oleh mitra, yakni Kepala sekolah TK S Darussalam Kisaran, KB Cahaya Asri Kisaran, TK IT Darul Abrar Batubara, TK S Al-Ihya Batubara. Selanjutnya, diputuskan bahwa metode pendekatan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dalam bentuk “workshop” penyusunan Kurikulum Merdeka PAUD di kabupaten Batubara.

Dalam pengabdian ini pengabdian membuat kerangka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Pengamatan awal (observasi) di lapangan oleh pengabdian terhadap kondisi tempat pelatihan.
2. Perangkuman situasi para guru berdasarkan informasi langsung maupun melalui guru dan menemukan langkah-langkah solusi ke depan
3. Ceramah dan tanya jawab mengenai penyusunan Kurikulum Merdeka PAUD.
4. Pendampingan menyusun artikel ilmiah hasil penelitian
5. *Follow up* seberapa efektivitas, efisiensi, dan ketertarikan guru terhadap materi yang disampaikan oleh pengabdian.
6. Perekaman/dokumentasi/penerbitan data.
7. Evaluasi hasil secara komprehensif.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan selama 2 hari yaitu 13-14, Kabupaten Batubara dan Kabupaten Asahan dengan sasaran pelaksanaannya adalah guru-guru, dan kepala sekolah PAUD yang berjumlah 12 peserta. Pelatihan berisi sosialisasi Kurikulum PAUD. Tahap rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas :

1. Tahap Persiapan

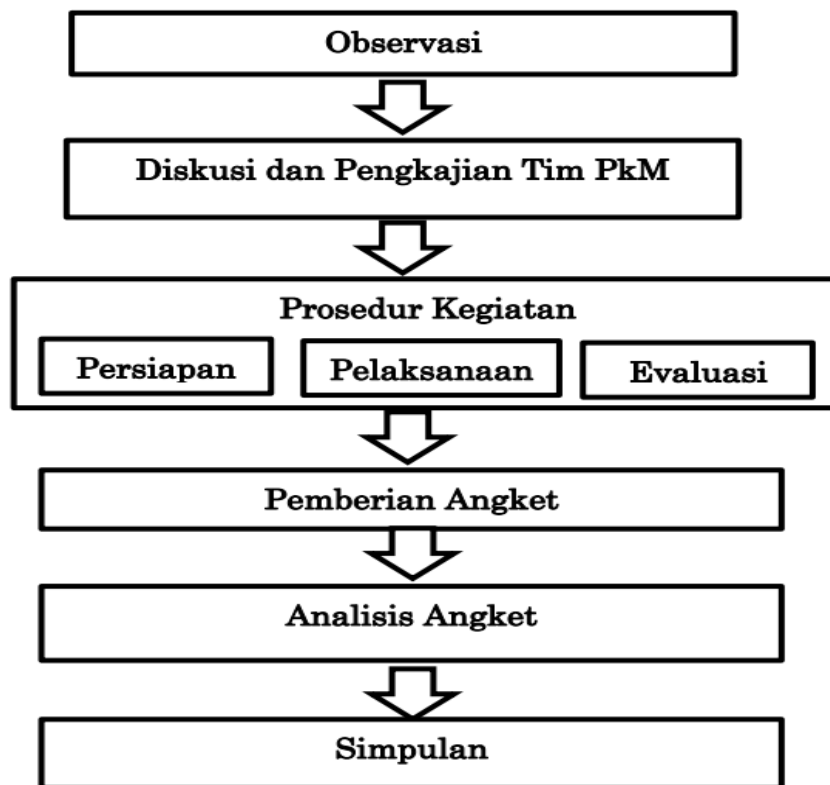
Tim PkM melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK S Darussalam, KB Cahaya Asri, TK Al-Ihya, TK Darul Abrar. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sekolah masih kesulitan dalam Menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka untuk PAUD. Sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan Tim melakukan diskusi dan mengkaji cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil diskusi, tim PkM sepakat untuk mengadakan pelatihan tentang sosialisasi Kurikulum Merdeka PAUD dilaksanakan pada tanggal 13-14 Desember 2022.

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta kegiatan terdiri dari kepala sekolah, guru PAUD, sementara tim pengabdian kepada masyarakat terdiri atas dosen Universitas HKBP Pematangsiantar dan Pelatih Ahli Kemdikbud. Pelatihan dibuka oleh Dinas Pendidikan Batubara, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang sosialisasi Kurikulum Merdeka PAUD.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim PkM menyebarkan angket untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru setelah pelatihan tersebut dilaksanakan. Angket terdiri dari 4 indikator yang terdiri dari penyampaian materi tentang badicam, penyusunan kurikulum merdeka PAUD, manfaat kegiatan PkM, dan Umpan balik kegiatan PkM. Angket menggunakan skala Likert dengan ketentuan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Prosedur kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Kegiatan PkM

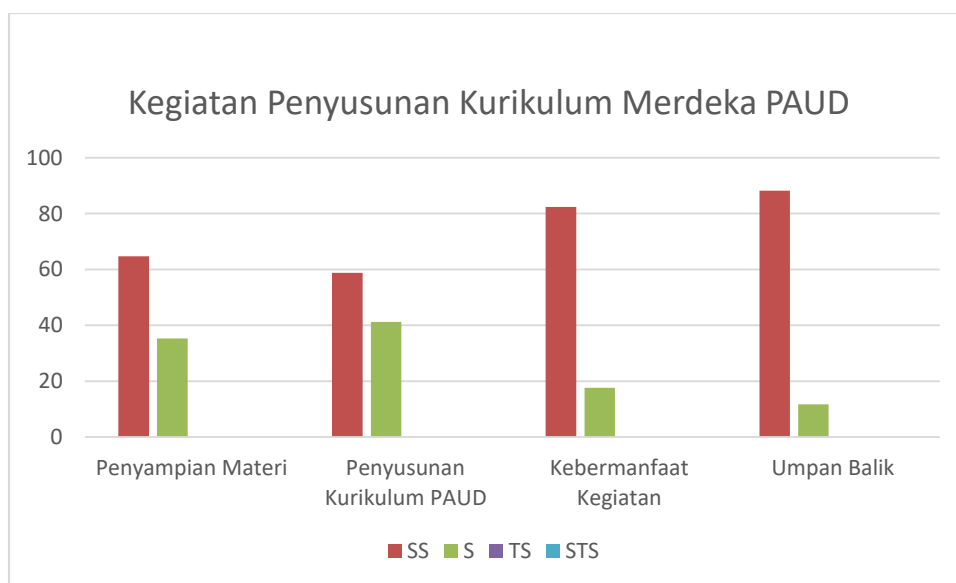
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan observasi dengan kepala sekolah dan guru PAUD dari 4 Sekolah tersebut untuk mengetahui kondisi awal guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru-guru di sekolah tersebut belum memahami bagaimana cara kerja dari kurikulum Merdeka untuk PAUD. Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan langsung ke guru-guru bahwa mereka merasa hal itu bukan menjadi tanggungjawab sekolah. Setelah itu, tim memberikan sosialisasi untuk guru-guru abgaimana mereka Menyusun kurikulum PAUD sesuai dengan panduan kurikulum Merdeka. Pada kesempatan itu juga guru-guru diberi pemahaman tentang kebutuhan setiap anak berbeda dan guru harus memahami anak yang ada dikelas masing-masing. Hasil kegiatan PkM berupa artikel pengabdian yang dipublish di jurnal nasional terakreditasi. Kegiatan PkM berjalan dengan lancar karena materi yang disampaikan sangat berarti bagi guru dalam penerapan pembelajaran.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Singapore Land Kabupaten Batubara, Propinsi Sumatera Utara. Jumlah guru terdiri dari 9 orang guru dan 3 kepala sekolah yang juga. Pada kesempatan ini diberikan sosialisasi bagi guru-guru bagaima Menyusun kurikulum merdeka untuk PAUD sesuai dengan usia anak. Adapun pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini

dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 13-14 Desember 2022 sampai selesai. Dengan dihadiri 12 orang peserta yaitu seluruh guru di 4 PAUD yang ada di bawah dampingan Pelatih Ahli Kemendikbud RI.

Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan berupa pemberian angket yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pelaksanaan PkM. Hasil angket kegiatan PkM dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Angket

Berdasarkan grafik diatas, 64,70% peserta menyatakan sangat setuju pada indikator penyampaian materi dan 35,29% peserta yang menyatakan setuju. Pada indikator kedua yaitu Kurikulum PAUD Merdeka menyatakan 58,82% sangat setuju, 41,19% menyatakan setuju, dan. Untuk indikator ketiga yaitu kemanfaatan kegiatan, 88,23% menyatakan sangat setuju dan 11,76% menyatakan setuju. Untuk indikator terakhir yaitu indikator keempat yaitu umpun balik kegiatan, 82,35% menyatakan sangat setuju, dan 17,64% menyatakan setuju. Hal ini memperlihatkan semangat dan antusiasme guru dalam mengikuti Sosialisasi tersebut. Pelaksanaan pelatihan ini juga membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka PAUD.

Kegiatan sosialisasi Kurikulum PAUD oleh guru-guru dapat mengubah kreativitas guru dan cara pandang guru tentang keunikan anak dan bagaimana cara mengajarkan materi pembelajaran bagi mereka. Guru masih membutuhkan kegiatan-kegiatan yang berupa penguatan-penguatan dalam mendampingi guru memberikan pelayanan terbaik bagi anak sesuai dengan kemampuan anak.

E. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah memperoleh pengetahuan tentang kurikulum merdeka PAUD. Melalui sosialisasi ini guru lebih mengetahui tentang bagaimana cara Menyusun dan mengajarkan di dalam kelas. Respon dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membekali guru untuk mengimplemtasikan kurikulum merdeka khususnya untuk jenjang PAUD.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C., Cahyanti, P. A. B., Widodo, B., Yulia, Y., & Rochmiyati, S. (2020). Cultural-Based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System. In *World Sustainability Series*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15604-6_29
- Intania, E. V., & Utama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129–136. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979>
- Irvine, L. (2001). The power of play. *Anthrozoos*, 14(3), 151–160. <https://doi.org/10.2752/089279301786999454>
- Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *No The concept of implementing independent learning is very interesting because in principle it focuses more on basic material such as literacy and numeracy skills rather than memorization* Waite, S. (2011). Teaching and learning outside the classroom: Personal values, alternative pedagogies and standards. *Education 3-13*, 39(1), 65–82. <https://doi.org/10.1080/03004270903206141>
- Zerai, D., Eskelä-Haapanen, S., Posti-Ahokas, H., & Vehkakoski, T. (2023). The meanings of differentiated instruction in the narratives of Eritrean teachers. *Pedagogy, Culture and Society*, 31(3), 419–437. <https://doi.org/10.1080/14681366.2021.1914712>